

**PENGARUH PENGETAHUAN IBU TENTANG KESEHATAN GIGI DAN KEBIASAAN
GOSOK GIGI TERHADAP KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK**

*The Effect of Mother Knowledge About Dental Health and Brushing Teeth Habits on
Incidence of Dental Caries in Children*

Eva Sri Juhaeni Lestary, Lia Idealistiana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Riwayat artikel

Diajukan: 510 Juni 2022

Diterima: 23 Juli 2022

Penulis Korespondensi:

- Eva Sri Juhaeni

Lestary

- Sekolah Tinggi Ilmu

Kesehatan Abdi

Nusantara

e-mail:

evasrijuhaeni@gmail.co

m

Kata Kunci:

*Knowledge, Tooth
brushing habits, Dental
caries*

Abstrak

Pendahuluan: Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi karies gigi di Indonesia sebesar 88,8% dengan prevalensi karies akar 56,6%. Prevalensi karies gigi tertinggi pada kelompok anak usia 5-9 tahun (92,6%), dan pada kelompok usia 3-4 tahun sebesar 81,1%. Mayoritas penduduk Indonesia (94,7%) sudah memiliki perilaku menyikat gigi yang baik. Namun dari persentase tersebut, hanya 2,8% yang menyikat gigi pada waktu yang tepat, yaitu minimal dua kali, setelah sarapan dan sebelum tidur. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan kebiasaan menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak. **Metode:** Analitik menggunakan metode *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu wali siswa kelas 1-3 SDN Buni Bakti 02 Bekasi yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 80 orang, teknik pengambilan sampel adalah quota sampling. **Hasil:** Sebagian besar responden mengalami karies gigi (68,8%), pengetahuan cukup (52,5%) dan kebiasaan menggosok gigi yang buruk (56,3%). Ada pengaruh pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan kebiasaan menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak dengan $p\text{ value} < 0,05$. **Kesimpulan dan Saran:** Ada pengaruh pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan kebiasaan menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak. Diharapkan pihak sekolah mengadakan pemeriksaan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali.

Abstract

Background: According to Riskesdas data in 2018, the prevalence of dental caries in Indonesia is 88.8% with a root caries prevalence of 56.6%. The highest prevalence of dental caries in the group of children aged 5-9 years (92.6%), and in the age group 3-4 years was 81.1%. The majority of the Indonesian population (94.7%) already have good brushing behavior. However, from this percentage, only 2.8% brushed their teeth at the right time, namely at least twice, after breakfast and before going to bed. **Objective:** Knowing the effect of mother's knowledge about dental health and tooth brushing habits on the incidence of dental caries in children. **Methods:** Analytical using cross sectional method. The sample in this study were all guardian mothers of students in grades 1-3 at SDN Buni Bakti 02 Bekasi who matched the inclusion criteria as many as 80 people, the sampling technique was quota sampling. **Results:** Most of the respondents experienced dental caries (68.8%), sufficient knowledge (52.5%) and poor tooth brushing habits (56.3%). There is an effect of mother's knowledge about dental health and tooth brushing habits on the incidence of dental caries in children with $p\text{ value} < 0.05$. **Conclusions and Suggestions:** There is an influence of mother's knowledge about dental health and tooth brushing habits on the incidence of dental caries in children. It is expected that the school will hold a dental health check every 6 months

PENDAHULUAN

Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study* 2016 masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa). Penyakit pada gusi (periodontal) menjadi urutan ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Sementara di Asia Pasifik, kanker mulut menjadi urutan ke 3 jenis kanker yang paling banyak diderita. Karies merupakan penyakit paling umum dan paling banyak dialami oleh orang di dunia. Karies disebabkan karena konsumsi gula berlebihan, kurangnya perawatan kesehatan gigi, dan sulitnya akses terhadap pelayanan kesehatan gigi yang sesuai standar (Kemenkes RI, 2018).

Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi karies gigi di Indonesia adalah sebesar 88,8% dengan prevalensi karies akar sebesar 56,6%. Prevalensi karies cenderung tinggi (di atas 70%) pada semua kelompok umur. Prevalensi karies tertinggi terdapat pada kelompok umur 55-64 tahun (96,8%). Sedangkan prevalensi karies gigi pada kelompok anak-anak tertinggi pada umur 5-9 tahun (92,6%), dan pada kelompok umur 3-4 tahun sebanyak 81,1% (Kemenkes RI, 2018).

Karies gigi terjadi akibat adanya kerusakan jaringan keras gigi yang meliputi enamel, dentin, dan sementum. Proses kerusakan gigi ini dimulai adanya proses demineralisasi yang diikuti kerusakan zat organik sehingga terjadi perkembangan bakteri. Anak dengan usia 6-14 tahun merupakan usia yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya anak-anak tersebut masih mempunyai perilaku kebiasaan jajan makanan dan minuman baik di sekolah maupun di rumah (Wulandari, 2018).

Penyebab gigi berlubang pada 93 persen anak Indonesia bisa dipicu berbagai hal mulai dari pemberian susu sembari tidur, pemberian makanan dan minuman tinggi gula, hingga kurangnya kesadaran orangtua untuk mengajarkan anaknya menyikat gigi. Anak-anak suka makanan manis, jadi bisa memicu karies. Atau kebiasaan nyusu sambil tidur sehingga gigi atau rongga mulut anak tidak dibersihkan dan membuat bakteri berkumpul, atau bisa juga karena tidak bisa beli susu sehingga beli teh manis itu juga mempengaruhi ke gigi anak. Gigi susu yang karies ini, pada akhirnya bisa memengaruhi kondisi gigi anak saat dewasa (Rossa, 2018).

Kerusakan gigi semakin meningkat disebabkan faktor makanan yang memicu kerusakan pada gigi seperti minuman bersoda dan permen. Selain itu, karbohidrat berperan penting

terhadap terjadinya karies pada gigi. Jajanan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi. Konsumsi makanan kariogenik yang sering dan berulang-ulang akan menyebabkan pH plak tetap di bawah normal dan menyebabkan demineralisasi enamel tanpa diimbangi dengan remineralisasi, sehingga terjadilah pembentukan karies. Buruknya perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan terbentuknya plak dan meningkatkan perkembangan bakteri dalam mulut. Sikat gigi rutin dua kali sehari dengan pasta gigi berfluoride dapat mengurangi pertumbuhan bakteri dan mencegah timbulnya plak (Kemenkes RI, 2018).

Perilaku dalam menyikat gigi, jenis makanan yang dikonsumsi dan pengetahuan berhubungan erat dengan status kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yang rendah memiliki risiko terkena penyakit gigi lebih tinggi daripada pengetahuan yang baik. Berdasarkan hasil survei dari Laporan Profil Kesgimul di Indonesia, kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan penyebab tingginya prevalensi karies gigi pada anak usia 6-12 tahun (Wulandari, 2018)

Mayoritas penduduk Indonesia (94,7%) sudah memiliki perilaku menyikat gigi yang baik yaitu menyikat gigi setiap hari. Namun dari persentase tersebut hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu minimal dua kali, sesudah makan pagi dan sebelum tidur. Jika berdasarkan kelompok umur, persentase tertinggi kelompok umur dengan perilaku menyikat gigi yang baik adalah umur 15-24 tahun sebesar 98,5% dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar sebesar 3,3%. Sedangkan persentase terendah kelompok umur dengan perilaku menyikat gigi yang baik adalah umur 65 tahun ke atas sebesar 71% dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar sebesar 2,9% (Kemenkes RI, 2018).

Pemeliharaan kesehatan gigi anak masih tergantung pada orang tua, terutama kepada ibunya karena pada umumnya anak lebih dekat kepada ibunya. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Peningkatan pengetahuan akan mendukung seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari atau diketahui untuk diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari. Pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies anaknya akan sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak (Khamilatusy, 2020).

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut

anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami ataupun melalui pendidikan. Tingkat pengetahuan yang rendah pada orang tua merupakan faktor predisposisi buruknya kesehatan rongga mulut anak. Peran ibu adalah membimbing, mengingatkan dan memberikan fasilitas terhadap anak agar dapat menjaga kesehatan rongga mulutnya. Orang tua juga berperan penting dalam mencegah akumulasi plak dan terjadinya karies (Atyanta, 2019).

Berdasarkan data dari Puskesmas Babelan II Bekasi pada tahun 2021 didapatkan bahwa di wilayah Puskesmas Babaelan II terdapat 30 Sekolah Dasar baik yang Negeri maupun Swasta. Dari 30 Sekolah Dasar tersebut didapatkan kurang lebih 750 siswa yang mengalami karies gigi dari seluruh jumlah siswa.

Data yang telah didapatkan di SDN Buni Bakti 02 jumlah siswa kelas 1-3 sebanyak 95 siswa. Hasil observasi sementara yang telah dilakukan didapatkan 64 siswa yang mengalami karies gigi. Berdasarkan wawancara tentang kesehatan gigi terhadap 10 ibu-ibu walimurid kelas 1-3 didapatkan bahwa 20% ibu berpengetahuan baik, 30% ibu berpengetahuan cukup dan 50% ibu dengan pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan ibu terhadap pemeliharaan kesehatan gigi anaknya dan kebiasaan gosok gigi. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan kebiasaan gosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak di SDN Buni Bakti 02 Bekasi tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan *analitik* dengan metode *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Instrumen pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu wali murid kelas 1-3 SDN Buni Bakti 02 Bekasi yang sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 80 orang, teknik pengambilan sampel yaitu *quota sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan *uji chi square*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 80 responden sebagian besar mengalami karies gigi sebanyak 55 orang (68,8%), dan yang tidak mengalami karies gigi sebanyak 25 orang (31,3%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kejadian Karies Gigi pada Anak di SDN Buni Bakti 02 Bekasi Tahun 2022

| No | Karies Gigi | Frekuensi | % |
|---------------|-------------------|-----------|--------------|
| 1. | Karies Gigi | 55 | 68,8 |
| 2. | Tidak Karies Gigi | 25 | 31,3 |
| Jumlah | | 80 | 100.0 |

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi pada Anak di SDN Buni Bakti 02 Bekasi Tahun 2022

| No | Konsumsi Makanan Karigenik | Frekuensi | % |
|---------------|----------------------------|-----------|--------------|
| 1. | Baik | 28 | 35,0 |
| 2. | Cukup | 42 | 52,5 |
| 3. | Kurang | 10 | 12,5 |
| Jumlah | | 80 | 100.0 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 80 responden sebagian besar dengan pengetahuan cukup sebanyak 42 orang (52,5%), yang berpengetahuan baik sebanyak 28 orang (35,0%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (12,5%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menggosok Gigi pada Anak di SDN Buni Bakti 02 Bekasi Tahun 2022

| No | Kebiasaan Menggosok Gigi | Frekuensi | % |
|---------------|--------------------------|-----------|--------------|
| 1. | Kurang baik | 45 | 56,3 |
| 2. | Baik | 35 | 43,8 |
| Jumlah | | 80 | 100.0 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 80 responden sebagian besar kebiasaan menggosok gigi kurang baik sebanyak 45 orang (56,3%), dan yang kebiasaan menggosok giginya baik sebanyak 35 orang (43,8%).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 28 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar anaknya tidak mengalami karies gigi sebanyak 15 responden (53,6%), dari 42 responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar anaknya mengalami karies gigi sebanyak 32 responden (76,2%), dan dari 10 responden yang berpengetahuan kurang semuanya mengalami karies gigi sebanyak 10 responden (100,0%). Hasil

cross tabulasi antara variabel pengetahuan Ibu dengan kejadian karies gigi pada anak menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $P.0,002$ ($P.Value < 0,05$) yang berarti ada pengaruh antara pengetahuan terhadap kejadian karies gigi pada anak.

Tabel 4 Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak di SDN Buni Bakti 02 Bekasi Tahun 2022

| Pengetahuan | Karies Gigi | | | | Total | | P. Value |
|--------------|-------------|-------------|-------------------|-------------|-----------|--------------|----------|
| | Karies Gigi | | Tidak Karies Gigi | | F | % | |
| | F | % | F | % | | | |
| Baik | 13 | 46,4 | 15 | 53,6 | 28 | 100,0 | 0,00 |
| Cukup | 32 | 76,2 | 10 | 23,8 | 42 | 100,0 | |
| Kurang | 10 | 100,0 | 0 | 0,0 | 10 | 100,0 | |
| Total | 55 | 68,8 | 25 | 31,3 | 80 | 100,0 | |

Tabel 5 Pengaruh Kebiasaan Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak di SDN Buni Bakti 02 Bekasi Tahun 2022

| Kebiasaan Menggosok Gigi | Karies Gigi | | | | Total | | P. Value |
|--------------------------|-------------|-------------|-------------------|-------------|-----------|--------------|----------|
| | Karies Gigi | | Tidak Karies Gigi | | F | % | |
| | F | % | F | % | | | |
| Kurang baik | 38 | 84,4 | 7 | 15,6 | 45 | 100,0 | 0,001 |
| Baik | 17 | 48,6 | 18 | 51,4 | 35 | 100,0 | |
| Total | 55 | 68,8 | 25 | 31,3 | 80 | 100,0 | |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 45 responden yang yang memiliki kebiasaan menggosok gigi kurang baik sebagian besar mengalami karies gigi sebanyak 38 responden (84,4%), dan dari 35 responden yang memiliki kebiasaan menggosok gigi baik sebagian besar tidak mengalami karies gigi sebanyak 18 responden (51,4%). Hasil cross tabulasi antara variabel kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $P. 0,001$ ($P.Value < 0,05$) yang berarti ada pengaruh antara kebiasaan menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak.

PEMBAHASAN

Kejadian Karies Gigi

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 80 responden sebagian besar mengalami karies gigi sebanyak 55 orang (68,8%), dan yang tidak mengalami karies gigi sebanyak 25 orang (31,3%).

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan yang dimulai dari permukaan gigi *pit, fissure* dan daerah *interproximal* meluas kearah pulpa (Tarigan, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Eny Pemilu Kusparlina (2020) yang mengatakan bahwa sebagian besar responden mengalami karies gigi sebanyak 85,7%.

Menurut asumsi peneliti pada anak usia 7-9 tahun yang masih duduk dibangku SD sebagian besar mengalami karies gigi, hal ini dikarenakan anak dengan usia 7-9 tahun suka makan jajanan yang manis-manis dan makanan kariogenik seperti coklat, permen dll. Selain itu adanya karies gigi pada anak disebabkan oleh susunan gigi yang tidak teratur, derajat keasaman saliva yang tidak normal, kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi yang kurang baik. Untuk mencegah terjadinya karies gigi tersebut maka dilakukan dengan cara menyikat gigi bersama di sekolah, pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut secara rutin setiap 6 bulan sekali ke puskesmas dan membiasakan konsumsi makanan yang berserat dan banyak mengandung air seperti sayuran dan buah-buahan, serta mengurangi makan makanan yang kariogenik (manis dan melekat) seperti roti, es krim, coklat dan permen di sekolah atau di rumah.

Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 28 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar anaknya tidak mengalami karies gigi sebanyak 15 responden (53,6%), dari 42 responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar anaknya mengalami karies gigi sebanyak 32 responden (76,2%), dan dari 10 responden yang berpengetahuan kurang semuanya mengalami karies gigi sebanyak 10 responden (100,0%).

Hasil cross tabulasi antara variabel pengetahuan Ibu dengan kejadian karies gigi pada anak menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $P.0,002$ ($P.Value < 0,05$) yang berarti ada pengaruh antara pengetahuan terhadap kejadian karies gigi pada anak.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau

kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh Fauzar Al-Hijrah (2018) di SD Negeri 1 Saleppa Kecamatan Banggae yang mengatakan bahwa hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh nilai *P value* 0.000 dengan demikian $p < \alpha$ (0.05) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan Ibu dengan kejadian kariespada anak.

Menurut asumsi peneliti pada penelitian kali ini didapatkan sebagian besar responden berpengetahuan cukup dan manaknya mengalami karies gigi, hal ini dikarenakan ibu dengan pengetahuan cukup belum sepenuhnya mengerti tentang kesehatan gigi dan mulut. Bagi responden dengan tingkat pengetahuan baik tentang kesehatan gigi, namun masih ada sebagian anaknya yang mengalami karies gigi, hal ini dikarenakan banyak faktor yang menyebabkan kejadian karies gigi salah satunya adalah sering makan makanan kariogenik. Menurut peneliti upaya promotif berupa penyuluhan kesehatan gigi yang telah dilakukan belum merubah kebiasaan ibu anak tersebut dalam mencegah terjadinya karies gigi. Oleh sebab itu supaya penyuluhan dapat tercapai dengan optimal perlu didukung oleh peragaan model, poster, agar sasaran yang dicapai dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan sehingga apa yang diharapkan bisa diaplikasikan baik di rumah. Seperti memperagakan cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan mempergunakan phantom gigi dan sikat gigi.

Pengaruh Kebiasaan Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 45 responden yang yangmemiliki kebiasaan menggosok gigi kurang baik sebagian besar mengalami karies gigi sebanyak 38 responden (84,4%), dan dari 35 responden yang memiliki kebiasaan menggosok gigi baik sebagian besar tidak mengalami karies gigi sebanyak 18 responden (51,4%).

Hasil cross tabulasi antara variabel kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *P*. 0,001 (*P.Value* < 0,05) yang

berarti ada pengaruh antara kebiasaan menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak.

Secara umum penyakit yang menyerang gigi dimulai dengan adanya plak pada gigi. Plak timbul dari sisa-sisa makanan yang mengendap pada lapisan gigi kemudian berinteraksi dengan bakteri yang banyak terdapat dalam mulut, seperti *Streptococcus Mutan*. Plak merupakan momok bagi mulut dan tidak terlihat oleh mata. Plak akan bergabung dengan air liur yang mengandung kalsium, membentuk endapan garam mineral yang keras. Pertumbuhan plak dipercepat dengan meningkatnya jumlah bakteri dalam mulut dan terakumulasinya bakteri dan sisa makanan. Jika tidak dibersihkan, maka plak akan membentuk mineral yang disebut dengan karang gigi yang meningkatkan resiko karies gigi (Muttaqin dkk, 2017).

Frekuensi membersihkan gigi dan mulut sebagai bentuk perilaku akan mempengaruhi buruknya kebersihan gigi dan mulut, dimana akan mempengaruhi juga angka karies dan penyakit penyangga gigi. Menggosok gigi setidaknya empat kali sehari (setelah makan dan sebelum tidur malam) adalah dasar program *hygiene* mulut yang efektif. Menggosok gigi 2 kali sehari, yaitu pada pagi hari, boleh sebelum ataupun sesudah makan dan sebelum tidur adalah kegiatan rutin sehari – hari (pagi dan sebelum tidur malam).

Tujuannya untuk memperoleh kesehatan gigi dan mulut serta napas menjadi segar. Biasakan menyikat gigi sebelum tidur, karena pada saat seseorang tidur, produksi air liur menurun sehingga alirannya berkurang, padahal air liur berfungsi untuk membilas plak yang melekat di gigi. Tidur malam bisa memakan waktu 8 jam, pada rentang waktu itu plak mengalami maturasi dimana jumlah bakterinya lebih banyak dan pada saat itulah gigi rentan terhadap proses karies atau gigi berlubang (Annisaa, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septi Viantri Kurdaningsih (2018) yang mengatakan bahwa hasil uji statistik didapatkan hubungan yang signifikan antara kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi (*p value* = 0.008).

Kebiasaan menggosok gigi merupakan tindakan pemeliharaan atau menjaga rongga mulut agar tetap bersih dan sehat untuk mencegah terjadinya karies, serta bau mulut. Tujuan pemeliharaan oral higine adalah untuk menyingkirkan atau mencegah timbulnya plak gigi dan sisa-sisa makanan yang melekat di gigi. Kebiasaan menggosok gigi dalam kesehatan gigi dan mulut sangat penting, beberapa penyakit gigi

dan mulut bisa terjadi karena kita kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut seperti karies gigi. Kebiasaan makan anak-anak sekolah dasar yang sering dijumpai pada umumnya suka jajan makanan manis seperti cokelat, permen, es krim, biskuit, dan lain-lain. Sebenarnya hal tersebut tidak akan jadi masalah bila sesudah mengonsumsi makanan yang mengandung gula hendaknya gigi segera dibersihkan paling tidak dengan berkumur-kumur.

Menurut asumsi peneliti ada hubungan peran orang tua dalam kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi karena kurangnya pengetahuan anak mengenai menggosok gigi yang benar dan kurangnya menjaga kebersihan mulut dibanding dengan orang dewasa yang dapat mempengaruhi mereka dalam menjaga kebersihan mulut. Sedangkan pola makan yang dapat menyebabkan timbulnya plak pada gigi yaitu makanan yang mengandung gula (kariogenik) yang melekat dipermukaan gigi. Pola makanan yang mengandung konsentrasi gula melebihi batas minimum, akan menghasilkan banyak asam sehingga terjadi karies gigi.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden mengalami karies gigi (68,8%), pengetahuan cukup (52,5%) dan kebiasaan menggosok gigi kurang baik (56,3%). Ada pengaruh pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak di SDN Buni Bakti 02 Bekasi tahun 2022 dengan nilai *p value* 0,002. Ada pengaruh kebiasaan gosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak di SDN Buni Bakti 02 Bekasi tahun 2022 dengan nilai *p value* 0,001.

DAFTAR PUSTAKA

- Annissa Sohra, 2019. Pola Konsumsi Makanan Kariogenik, Kebiasaan Menggosok Gigi, dan Karies pada Anak Usia Sekolah di SDN Cipedak 02 Jakarta Selatan . *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 11 Edisi 2, 2019*
- Atyanta Asri, Farichah Hanum, Musri Amurwaningsih, (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Dan Peran Ibu Dalam Mencegah Karies Pada Anak Tunagrahita* (Studi Terhadap Orang Tua Dari Anak Tunagrahita SLB Negeri Semarang)
- Fauzar Al-Hijrah, M., & Armidayanti, A. (2020). Mother's Knowledge About Dental Health With Carrying Events In Children In Public Elementary School 1 Saleppa, Banggae

District. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 11(2), 112-120.*

- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Mediakom Edisi 98 September 2018: Yuk! Peduli Kesehatan Gigi dan Mulut.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI, (2018). *Infodatin pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI tahun 2018*
- Khamilatasy Sholekhah, (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Balita di Posyandu Wiratama.* Indonesian Journal of Dentistry Volume 1 Issue 1 Year 2021 Pages 20-23 URL <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/IJDDOI> .<http://dx.doi.org/10.26714/ijd.v1i1.6813>*Physiological Therapeutics, 35(3), 227–234.* <https://doi.org/10.1016/j.jmpt.2012.01.007>
- Kusparlina, E. P. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak. *2-TRIK: TUNAS-TUNAS RISET KESEHATAN, 10(3), 210-215.*
- Muttaqin, Arief dkk. 2017. *Gangguan Gastrointestinal.* Banjarmasin.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rossa Vania, (2018). *93 Persen Anak di Indonesia Alami Gigi Berlubang.* <https://fkg.ui.ac.id/duh-93-persen-anak-di-indonesia-alami-gigi-berlubang/>
- Septi Viantri Kurdaningsih, 2018. Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SDN 135 Palembang. *Jurnal 'Aisyiyah Medika Volume 1, Nomor 1, Februari 2018*
- Tarigan, R. (2019). *Karies gigi.* Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Wulandari Ninis Yekti, Tiara Fahriliyandi Putri, Vicka Amalia, Wilda Rahmadhianie, (2018). Prevalensi Karies Gigi Molar Satu Permanen Pada Siswa Sekolah Dasar Usia 8-10 Tahun. *Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi FKG UPDM (B) 2019, 15(1) : (1-5)*